

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan rangkuman sumber bacaan yang berkaitan dengan suatu topik penelitian. Semua survei dan studi eksperimental biasanya mencakup tinjauan literatur yang memberikan latar belakang dan mendiskusikan fitur-fitur persiapan untuk pengumpulan data sebenarnya. Tinjauan literatur ini juga akan digunakan untuk memberikan latar belakang sejarah melalui studi penelitian baru. Tinjauan pustaka atau literatur review dianggap penting karena menjadi dasar mengapa seorang peneliti memilih suatu topik atau judul tertentu. Tinjauan pustaka biasanya terdiri dari bab-bab yang menjelaskan teori, hasil, dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Bahan-bahan ini kemudian digunakan sebagai dasar penelitian yang sedang dilakukan (Ridwan et al, 2021).

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan tiga penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan topik penelitian peneliti. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menjelaskan perbedaan dan perbandingan penelitian.

2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif Startegi

Dalam penelitian yang terdapat pada perspektif ini mengenai Eksistensi Radio di Era Digital yang menghadapi tantangan untuk bertahan hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Studi ini mengkaji strategi yang digunakan

stasiun radio untuk tetap relevan, khususnya untuk millennial yang terbiasa dengan media digital.

Penelitian peneliti relevan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Haniva Diana Putri, (2022): “Strategi Radio Elsi FM Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Millenial”. Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Bukittinggi. Pada dasarnya, mengirim adalah salah satu keterampilan dasar manusia dalam menciptakan dan menggunakan pesan untuk komunikasi secara efektif. Dalam hal ini penyiaran berperan sebagai alat untuk memajukan penyiaran, dan industri penyiaran di Indonesia sedang mengalami perubahan besar. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai rumusan masalah. Data yang terkumpul disajikan dalam penelitian ini dan diterapkan secara ilmiah dengan menggunakan referensi, acuan, tolak ukur, dan rujukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ini di dasarkan pada teori strategis Susan Tyler Eastman yang digunakan oleh stasiun radio Elsi FM Bukittinggi. Para peneliti mengatakan strategi untuk mengamankan sumber daya program, seperti penempatan staf yang masih kurang optimal. Untuk bertahan di era milenial, radio publik lokal Elsi FM menerapkan strategi Susan Tyler Eastman, antara lain strategi adaptasi, strategi kebiasaan, strategi pengelolaan aliran pendengar, strategi retensi sumber program, dan strategi daya tarik massa. Dalam penelitian kualitatif ini, data primer dan sekunder dikumpulkan. Data primer meliputi wawancara langsung dengan pihak manajemen dan alat pendukung seperti

dokumen. Data sekunder juga mencakup hasil siaran program di Elsi FM. (Putri 2022).

Studi ini menunjukkan bahwa Elsi FM Bukittinggi telah menggunakan berbagai strategi agar tetap relevan di era milenium. Meski masih ada ruang untuk perbaikan, seperti penghematan sumber program, namun pengelolaan radio masih relevan dan menarik. Mereka menggunakan strategi seperti bersaing dengan media lain, membuat website dan radio streaming, menggunakan media sosial, dan berinteraksi langsung dengan pendengar.

2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif Manajemen

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media yang baik sangat penting untuk menjaga eksistensi Radio PRFM Bandung. PRFM dapat bersaing dalam industri penyiaran yang tegang dengan menerapkan strategi manajemen yang baik. Dari perspektif manajemen media, penelitian ini menyoroti bagaimana stasiun radio mengelola konten, berinteraksi dengan audiens, dan mengatasi tantangan industri penyiaran. Penelitian ini membahas tentang bagaimana PRFM Bandung berkomunikasi dengan masyarakat melalui siaran radio dalam perspektif komunikasi massa. Penelitian tersebut berjudul “Manajemen Media PRFM Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio”, penulis Fadhli Noor Alam, tahun terbit 2022, Prodi manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, persaingan dalam media penyiaran semakin ketat. Padahal, media massa harus terus bertahan agar bisa beradaptasi dengan perubahan zaman di masyarakat. Pandangan umum,

dengan tetap eksis, media massa dapat terus beroperasi dengan baik dan berkontribusi dalam persaingan dengan industri penyiaran lainnya. Banyak industri penyiaran harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan modern sehingga memiliki strategi manajemen yang mereka gunakan untuk mengevaluasi kinerjanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, paradigma konstruktivis juga digunakan. Penelitian ini menggunakan wawancara, dokumen, dan beberapa buku sebagai sumber penelitian. Selain itu, Priadi Zalman (General Manager), Iqbal Pratama Putra (Wakil Redaksi) dan Intan Resika Rahmah (Markom) sedang dalam pemeriksaan. Selain triangulasi data berbagai jenis, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. (Fadhli Alam, 2022).

Konsep jurnalisme warga digunakan sebagai pendekatan manajemen media oleh PRFM Bandung. Strategi ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengolahan berita sehingga mempererat hubungan antara radio dan pendengarnya. Selain peralatan yang memadai di setiap area sektor PRFM, dukungan masyarakat dan kehadiran radio juga sangat penting. Pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal PRFM (seperti masyarakat dan lembaga terkait) dapat menimbulkan kesulitan dalam penerapan pengelolaan media. Peran PRFM Bandon dalam pengelolaan media adalah sebagai berikut: Perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengendalian sangat penting bagi keberlanjutan radio.

2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif Eksistensi

Penelitian ini secara khusus berfokus pada peran Radio Republik Indonesia (RRI) Lohkseumawe dalam menyebarkan kearifan lokal melalui siaran berita berbahasa Aceh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelola RRI Lhokseumawe merancang program siaran yang memenuhi kebutuhan pendengar dan menjaga identitas budaya daerah melalui penggunaan bahasa Aceh dalam siaran radionya. Deddy Satria M, Dkk, Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unimal, Jurnal Jurnalisme Edisi, 1 Volume 10 April 2021. “Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita “Haba Beungoeh Nyoe”.

Sebagai media publik, RRI Lhokseumawe harus menjawab kebutuhan dan kepentingan pendengarnya dengan konten siaran yang informatif. RRI Lhokseumawe sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dan melestarikan budaya lokal karena radio adalah media masa yang dapat menumbuhkan budaya. Visi RRI adalah menjadikan radio yang berjangkauan terluas, membangun karakter bangsa dan berkelas dunia. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Pusat dan visinya, RRI Lhokseumawe terus berupaya melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai media publik dengan merancang berbagai program siaran yang mencakup informasi dan berita, hiburan, pendidikan, dan layanan masyarakat dan kebudayaan.

RRI Lhokseumawe merupakan lembaga penyiaran daerah yang menayangkan berita lokal tentang daerah Aceh dalam bahasa Aceh “Haba Beungoeh Nyoe” melalui salah satu salurannya yaitu Program 1. Saluran ini menyediakan berita dan

informasi lokal dan regional. RRI Lhokseumawe berharap program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Temuan menunjukkan bahwa pengurus RRI Lhokseumawe berperan dalam menjaga penyebaran kearifan lokal melalui informasi dan program berita. Program-program ini membantu mempromosikan budaya lokal dan ditulis dalam bahasa Aceh. Penyiar RRI Lhokseumawe berbicara dalam bahasa Aceh yang disebut *Haba Bungoe Nyoe*, sehingga tidak ada kendala saat siaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola RRI Lhokseumawe berperan dalam mempertahankan siaran kearifan lokal melalui program informasi dan berita. Program-program ini membantu mengangkat budaya lokal dan dikemas dengan bahasa Aceh. Penyiar di RRI Lhokseumawe tidak menemukan kendala selama siarannya karena mereka mahir menggunakan bahasa Aceh, yang disebut *Haba Beungoeh Nyoe* (Deddy, 2021).

Bagi manajemen RRI Lhokseumawe, sangat penting untuk menciptakan program siaran yang memenuhi kebutuhan pendengar dengan tetap menjaga identitas budaya lokal dengan menggunakan bahasa Aceh dalam siaran radio. Untuk memberikan informasi dan mengedukasi khalayak akan kesadaran penggunaan bahasa Aceh dan mendorong masyarakat untuk melestarikan bahasa Aceh.

Tabel 2. 2

Matrik Penelitian Terdahulu Dalam Perspektif Startegi

Strategi Radio Elsi FM Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Millenial

NO	Item	Peneliti 1
1	Nama, Tahun	Haniva Diana Putri, (2022)
2	Judul Penelitian	“Strategi Radio Elsi FM Bukittinggi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Millenial”.
3	Tujuan Penelitian	Peneliti kemudian menyelidiki Strategi Pertahanan Eksistensi Elsi FM Bukittinggi di Era Millenial.
4	Pendekatan Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam fenomena yang kompleks dan menonjolkan proses dan makna dalam

		praktik kehidupan sosial. Pendekatan deskriptif mengumpulkan data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran penelitian..
5	Teori	Teori strategi Susan Tyler Eastman digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teori ini mencakup berbagai strategi, termasuk strategi daya tarik massa, penyimpanan sumber program, strategi kontrol aliran pendengar, dan strategi kesesuaian. Peneliti menggunakan teori ini untuk melihat berbagai strategi yang digunakan Elsi FM Bukittinggi untuk bertahan di era milenial.
6	Hasil Penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa Radio Elsi FM di Bukittinggi telah berhasil mempertahankan eksistensinya di era milenial dengan menggunakan berbagai strategi. Strategi-strategi ini termasuk mengatur program musik nonstop, mengontrol aliran pendengar, menyimpan sumber daya, dan strategi daya tarik massa. Terlepas dari berbagai kesulitan, Radio Elsi FM tetap relevan dan menarik audiens.
7	Persamaan & Perbedaan	Persamaan dalam metode pendekatan kualitatif. Serta memiliki tujuan penelitian untuk mempertahankan eksistensi radio. Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu

		dengan penelitian peneliti ada pada judul, objek penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Pada penelitian tersebut menggambarkan bahwa penelitian ingin mengetahui bagaimana radio Elsi FM Bukittinggi dapat mempertahankan eksistensinya di era millenial. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti berupaya untuk mempertahankan eksistensi radio melalui budaya sunda pada program “Hade Hate”.
8	Kritik	Tujuan dari penelitian ini tidak diperjelas dibagian abstrak, dan dari segi isi latar belakang masih tidak teratur dalam menyambungkan paragraf satu ke paragraf selanjutnya.

Tabel 2. 3

Matrik Penelitian Terdahulu Dalam Perspektif Teori Manajemen

Manajemen Media PRFM Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio

No	Item	Peneliti 2
1	Nama Penulis, Tahun	Fadhli Noor Alam, Tahun 2022
2	Judul Penelitian	Manajemen Media PRFM Bandung Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio, Prodi manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.
3	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen media, alasan mengapa langkah-langkah ini digunakan, dan tantangan dan keuntungan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen media.
4	Pendekatan Penelitian	Penelitian jurnal ini dilakukan secara kualitatif menggunakan studi kasus dan paradigma konstruktivis.

5	Teori	Teori Manajemen: George R. Terry menyebutkan tiga fungsi manajemen, yaitu "planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengendalian)," dalam Mulyono. Teori ini menjadi dasar untuk menjalankan fungsi manajemen dalam PRFM Bandung. Teori Komunikasi Massa: PRFM Bandung menggunakan citizen journalism sebagai strategi manajemen media. Citizen Journalism didasarkan pada teori komunikasi massa, seperti yang dijelaskan oleh Goran Hedebro (dalam Dasih), tentang meningkatkan aspirasi, menciptakan iklim perubahan, dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan.
6	Hasil Penelitian	Tahapan pertama adalah penerapan manajemen media PRFM Bandung untuk mempertahankan eksistensinya di tengah industri penyiaran dengan menerapkan konsep citizen journalism atau #adalahreporterkami. Selanjutnya, PRFM memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai divisi dalam operasinya. Penelitian ini

		berkonsentrasi pada cara manajemen media PRFM Bandung menjaga eksistensi radio mereka.
7	Persamaan & Perbedaan	Persamaannya terletak pada penggunaan teori, yang sama-sama menggunakan teori manajemen untuk mempertahankan eksistensi radio. Sedangkan letak perbedaannya ada pada menurut pandangan teori yang berbeda, karna teori manajemen pada penelitian terdahulu dikemukakan oleh George R.Terry. Sedangkan penelitian yang diambil peneliti menggunakan teori manajemen penyiaran menurut Wayne Mondy.
8	Kritik	Tampaknya penelitian ini hanya berfokus pada PRFM Bandung, tanpa membandingkan strategi pengelolaan medianya dengan stasiun radio atau organisasi media lainnya.

Tabel 2. 4

Matrik Penelitian Terdahulu Dalam Perspektif Eksistensi

Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita

“Haba Beungoeh Nyoe”

No	Item	Peneliti 2
1	Nama, Tahun	Deddy Satria M, dkk, 2021
2	Judul Penelitian	“Eksistensi RRI Lhokseumawe Dalam Mempertahankan Siaran Bernuansa Kearifan Lokal Melalui Program Berita “Haba Beungoeh Nyoe”.
3	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan tantangan pengelola RRI Lhokseumawe dalam menjaga siaran kearifan lokal.
4	Pendekatan Penelitian	Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dikombinasikan dengan metode analisis wacana, untuk mengumpulkan data pada latar alamiah dan menafsirkan fenomena yang terjadi.

5	Teori	Dalam artikel tidak disebutkan secara jelas mengenai teori yang digunakan. Untuk perkiraan teori yang peneliti temukan terdapat beberapa teori yang disampaikan oleh Wicaksono mengenai teori pers, kemudian teori tanggung jawab pers oleh Ghassani dan Sukowati.
6	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola RRI Lhokseumawe berperan dalam mempertahankan siaran kearifan lokal melalui program informasi dan berita. Program-program ini membantu mengangkat budaya lokal dan dikemas dengan bahasa Aceh.
7	Persamaan dan perbedaan	Jika dilihat dari segi metode kedua penelitian memiliki persamaan dalam menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan radio sebagai media untuk melestarikan budaya. Sedangkan perbedaan yang menonjol tentu dari isu yang diambil pada radio yang dipilih oleh peneliti, topik, judul, lokasi penelitian, dan bahkan subjek dalam penelitian pun berbeda.
8	Kritik	Teori yang digunakan peneliti tidak dijelaskan di latar belakang atau abstrak. Sehingga pembaca merasa kesulitan dalam menyimpulkan teori yang digunakannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

2.2.1.1.1 Definisi dan Prinsip Ilmu Komunikasi

Salah satu kebutuhan utama manusia sebagai makhluk sosial adalah komunikasi. Orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain hampir setiap detik dalam hidup mereka. Orang berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidup mereka. Setiap orang membutuhkan komunikasi: di keluarga, di rumah, di taman bermain, di sekolah, di tempat kerja, dan di tempat lain (Putri, 2022).

Kata komunisme merupakan kata yang dekat dengan kata komunikasi. Komunikasi menyarankan agar ide, makna, dan pesan dibagikan. Namun, definisi modern menyatakan bahwa komunikasi mengacu pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti mendiskusikan makna, berbagi ide, dan mengirimkan pesati (Ike Rachmawati, 2018).

Komunikasi menurut Harold D. Lasswell sebagaimana disampaikan oleh Sasa Juarsa Senjaja (1999: 7), komunikasi paling baik dijelaskan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapa, dengan kata apa, kepada siapa? Dalam bahasa Indonesia: “Siapa mengatakan apa, melalui apa salurannya, kepada siapa, dan apa dampaknya? (Isar, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Komunikasi itu sendiri dapat menciptakan pesan, makna, dan hubungan antar manusia. Ada tiga prinsip dasar komunikasi itu sendiri. (Cangara, 2018).

1. Komunikasi hanya dapat terjadi jika orang yang terlibat dalam proses memiliki pengalaman yang sama.
2. Semakin dekat tumpang tindih antara lingkaran A dan B dengan lingkaran yang sama, maka akan semakin luas, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komunikasi yang efektif.
3. Jika area yang tumpang tindihnya kecil dan jauh dari dua lingkaran yang bersentuhan, maka kemungkinan terjadinya komunikasi menjadi sangat terbatas atau bahkan sangat besar.

2.2.1.1.2 Fungsi Komunikasi

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, komunikasi memiliki dua peran umum. Pertama, demi kelangsungan hidup kita sendiri. Hal ini mencakup keamanan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, mempromosikan diri kepada orang lain, dan mencapai tujuan pribadi. Kedua, demi kelangsungan hidup masyarakat lokal, seperti meningkatkan hubungan sosial dan mengembangkan kehidupan lokal (Mulyana, 2017).

Kerangka yang diusulkan William I. Gordon menetapkan empat fungsi komunikasi:

1. Fungsi Sosial

Komunikasi ini sangat penting untuk membangun identitas, aktualisasi diri, kebahagiaan dan kesejahteraan, dll melalui hiburan dan membangun hubungan dengan orang lain.

2. Fungsi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak serta merta bertujuan untuk mempengaruhi orang lain secara otomatis, tetapi juga dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan dan emosi. Perilaku nonverbal adalah cara utama kita mengekspresikan emosi seperti cinta, kasih sayang, kekaguman, simpati, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, keprihatinan, kemarahan, dan kebencian.

3. Fungsi Instrumental

Komunikasi instrumental biasanya digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap atau keyakinan, dan menggerakkan tindakan atau perilaku, serta untuk menghibur. Secara singkat, setiap tujuan yang dapat dijelaskan atau dijelaskan memiliki muatan persuasif karena pembicara ingin pendengarannya percaya bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui.

4. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual yang biasanya berlangsung secara berkelompok erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif. Masyarakat kerap melakukan berbagai ritual setiap tahun dan sepanjang hidupnya, seperti kelahiran, khitanan, dan ulang tahun. Kadang-kadang orang berbicara dalam suatu peristiwa, inilah yang disebut dengan komunikasi ritual.

2.2.1.1.3 Bentuk Komunikasi

Terdapat dua bentuk komunikasi yang digunakan, yaitu:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi lisan adalah suatu jenis komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada orang lain secara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena lebih mudahnya menyampaikan ide, pemikiran, atau keputusan secara verbal dibandingkan secara nonverbal. Harapannya, komunikator (baik pendengar maupun pembaca) dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Misalnya, komunikasi verbal dapat terjadi melalui media seperti percakapan telepon. Sedangkan komunikasi lisan melalui komunikasi tertulis dilakukan secara tidak langsung antara pengirim dan penerima. Media seperti tulisan, lukisan, gambar, dan grafik digunakan untuk menyampaikan informasi (Kusumawati 2016).

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah ketika pesannya tidak diucapkan. Komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan di dunia nyata daripada komunikasi verbal. Orang hampir selalu menggunakan komunikasi nonverbal saat berbicara. Akibatnya, komunikasi nonverbal tidak pernah berhenti dan selalu ada.

Dalam komunikasi nonverbal, pesan tidak diucapkan. Komunikasi nonverbal lebih sering digunakan dibandingkan komunikasi verbal di dunia nyata. Ketika orang berbicara, mereka kebanyakan menggunakan komunikasi nonverbal. Artinya komunikasi nonverbal tidak pernah berhenti dan selalu ada (Kusumawati, 2016).

2.2.1.1.4 Komponen Dasar Komunikasi

Komunikasi memiliki empat elemen. Orang yang mengirim pesan, pesan yang dikirim, saluran yang disediakan pesan dari pengirim ke penerima, dan penerima pesan. Dengan demikian, komunikasi juga mempunyai lima komponen keluaran (Abidin, 2021).

1. Pengiriman Pesan

Pengirim pesan adalah individu yang mengirimkan pesan kepada penerima. Sebelum mengirim pesan, pengirim harus membuat pesan yang akan dikirim. Makna yang disampaikan ditentukan dan dikodekan ke dalam pesan. Misalnya, jika ingin mengirim pesan tentang penjadwalan rapat, kita harus memikirkan dan merencanakan pesan kita sebelum mengirimkannya.

2. Pesan

Pesan adalah informasi yang dikirimkan kepada penerima. Pesan bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Pesan lisan juga dapat berupa pesan tertulis. Surat, buku, majalah, memo, atau pesan lisan. Percakapan telepon pribadi atau pesan nonverbal meliputi penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan. Penting untuk memilih kata-kata Anda dengan hati-hati dan memastikan bahwa pesan yang dikirimkan sesuai dengan tujuan komunikasi.

3. Saluran

Saluran adalah bagaimana pesan dikirim ke penerima. Selama komunikasi, gelombang suara dan cahaya di udara bertindak sebagai saluran. Ini terjadi ketika dua orang berbicara langsung satu sama lain.

4. Penerima Pesan

Orang yang menerima pesan bertanggung jawab untuk menganalisis dan memahami isi pesan.

5. *Output*

Orang yang menerima pesan disebut output. Respons ini membantu pengirim mengetahui apakah interpretasi pengirim terhadap pesan sesuai dengan maksud pengirim. Komunikasi efektif jika penerima menafsirkan pesan yang dimaksudkan pengirim dengan cara yang sama.

2.2.1.1.5 Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, ia merangkum ruang lingkup komunikasi, yaitu: (Abidin, 2021).

a. Bidang Komunikasi

1. Komunikasi organisasi
2. Komunikasi sosial
3. Komunikasi bisnis
4. Komunikasi politik
5. Komunikasi internasional
6. Komunikasi antarbudaya
7. Komunikasi pembangunan
8. Komunikasi tradisional

b. Sifat Komunikasi

1. Komunikasi verbal
2. Komunikasi nirverbal

3. Komunikasi tatap muka

4. Komunikasi bermedia

c. Tatanan Komunikasi

1. komunikasi pribadi, seperti intrapribadi dan antarpribadi

2. komunikasi kelompok, yaitu ceramah, forum, simposium, diskusi panel, seminar, dan curah saran

3. komunikasi massa, surat kabar dan majalah (cetak), radio, televisi, dan film (elektronik), surat, telepon, pamflet, poster, spanduk (media).

2.2.1.1.6 Komunikasi Massa

Berdasarkan studinya, media massa berasal dari ilmu komunikasi, di mana dijelaskan bahwa komunikator memberikan informasi kepada komunikan dan membutuhkan media massa untuk menyampaikan informasi tersebut. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikator. Menurut leksikon komunikasi radio, televisi, dan surat kabar adalah contoh media massa yang menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Putranto, 2020).

Kita harus memahami bahwa istilah "massa" dalam komunikasi massa berbeda dengan istilah "massa" secara umum, yang merujuk pada kumpulan orang yang berada di suatu tempat. Sementara itu, istilah "massa" dalam komunikasi massa merujuk pada sasaran media massa atau penerima pesan media massa, yang digambarkan sebagai orang banyak yang tidak harus berada di sana. John R. Bittner "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan pada sejumlah besar orang melalui media massa", (Hadi, 2021).

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa modern yang dapat menyampaikan pesan secara massal kepada khalayak yang luas, dengan menggunakan media cetak atau elektronik yang dapat membantu komunikasi dan informasi dapat diberikan.

2.2.1.1.7. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Alexis S.Tan, ia membaginya kedalam empat fungsi (Hadi, 2021).

1. Memberi informasi:

Tujuan komunikasi adalah untuk mempelajari ancaman dan peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan untuk membuat keputusan, dan memeriksa fakta.

2. Mendidik

Tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berfungsi dalam masyarakatnya. Mereka juga ingin mempelajari nilai dan cara berperilaku yang sesuai untuk diterima oleh masyarakatnya.

3. Mempersuasi

Memberikan keputusan, tingkah laku, dan aturan yang diterima masyarakat adalah tujuan komunikasi.

4. Menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikasi

Untuk menghibur, menenangkan, dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), fungsi dari komunikasi massa yaitu:

1. Memberikan informasi
2. Memberikan hiburan
3. Meyakinkan, dan
4. Menyebarkan budaya.

2.2.1.1.8. Jenis-jenis Media Massa

Terdapat beberapa jenis media massa yang dapat di bagi dalam beberapa, yaitu, (Hadi, 2021):

1. Media Cetak

Surat kabar dan majalah adalah contoh media cetak.

- Pesan yang disampaikan mengandung elemen reproduksi utama (simbol verbal, gambar, dan warna)
- Portabel: relatif nyaman dan mudah dibawa ke mana-mana; dapat dibaca di mana saja dan berulang kali.
- Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (kritik, surat pembaca), dan nonverbal (penjualan).
- Iklan dan penjualan adalah sumber kehidupan industri media cetak.
- Isi pesan utamanya informatif.

2. Media Audio

Radio adalah bagian dari media elektronik. Ciri-ciri media audio adalah sebagai berikut:

- Bahan reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- Secara relatif dapat dibawa ke mana-mana (portabel), tetapi tidak semudah media cetak.

- Tidak dapat dinikmati berulang-ulang (sekali dengar) kecuali direkam dan di dengarkan kembali.
- Pesannya serempak (laporan langsung), dan komunikasinya menggunakan umpan balik, baik verbal maupun nonverbal.
- Kehidupannya sebagian besar didukung oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

3. Media Audio Visual

TV dan film adalah contoh media audio visual, ciri-ciri dari media tersebut sebagai berikut;

- Pesan disampaikan melalui elemen reproduksi seperti verbal, gambar, warna, suara, dan gerakan.
- Tidak dapat dibawa ke mana pun kita suka karena tidak dapat dibawa ke mana pun.
- Pesan tidak dapat diulang karena tampilan pesan sekilas, sehingga cepat berlalu (tidak dapat ditinjau ulang).
- Bersifat serempak
- Umpan balik: verbal dan non-verbal. Iklan, iuran, dan subsidi pemerintah mendukung industri komunikasi audio visual. Selain itu, industri ini memiliki karakter publik dan aturan yang ketat (media yang diatur) dan memiliki berbagai jenis informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dll).

2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik

2.2.1.2.1 Definisi Jurnalistik

Jurnalisme dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Atau jurnalisme dapat diartikan sebagai bagian dari aktivitas sosial yang fokus pada penyebaran berita dan sudut pandang masyarakat (Putranto, 2020).

Menurut etimologi, istilah jurnalisme terdiri dari dua suku kata: '*ljurna*' yang berarti 'catatan harian' dan '*istik*' yang berarti 'ilmu keindahan'. Keindahan yang penting adalah penggunaan bahan-bahan yang diperlukan untuk menciptakan berbagai karya seni dan keterampilan. Oleh karena itu, jurnalisme dapat diartikan sebagai sebuah karya seni yang terdiri dari pencatatan peristiwa sehari-hari. Karya tersebut harus indah dan menarik perhatian agar penonton dapat menikmatinya dan menggunakannya dalam kehidupannya, (Suhandang, 2016). Menurut Adinegoro, jurnalistik adalah seni menulis yang secara cepat dan luas menyebarkan informasi kepada masyarakat, (Hadi, 2021). Menurut buku *Fundamentals of Journalism*, "Jurnalisme adalah bidang menarik yang membawa para praktisi ke tempat-tempat di mana sesuatu terjadi dan orang-orang yang membuat sejarah" (Isar, 2012).

Di zaman saat ini, berbagai media informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat, khususnya di perkotaan. Media dapat mempengaruhi masyarakat bahkan di daerah pedesaan terpencil. Radio dan televisi bukan lagi barang mewah, sehingga banyak penduduk desa yang memilikinya. Oleh karena itu, istilah "jurnalisme" biasanya berasal dari media massa. Sebab media merupakan sarana penyebaran kegiatan jurnalistik (Isar, 2012).

2.2.1.2.2. Tujuan Jurnalistik

Tujuan utama jurnanisme adalah memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk kebebasan dan otonomi. Menurut Kovach dan Rosentiel, sebagai berikut:

1. Kebenaran adalah tugas utama
2. Kesetiaan pada negara adalah yang pertama kesetiaan pada negara berarti kemerdekaan dan keterpisahan. Ini adalah sumber pengetahuan dan penelitian yang tepercaya. Mohon memberikan informasi yang adil dan tidak memihak agar tidak menimbulkan kebingungan atau kebingungan masyarakat terhadap apa yang diberitakan di media.
3. Inti jurnanisme bukanlah prinsip fundamental. Sebaliknya, pada intinya, jurnanisme adalah upaya untuk memeriksa ketidakberpihakan yang ditunjukkan oleh jurnalis. Organisasi berita mungkin lebih sering menggunakan istilah netral ini untuk menunjukkan bahwa mereka mencoba memproduksi sesuatu secara obyektif.
4. Dalam konteks ini, praktisi harus menjaga independensi dari sumber berita, yang mana lebih realistis. Orang mungkin berpikir bahwa jurnalis dapat terlibat dalam berbagai peristiwa pada saat yang sama, namun kenyataannya, hal ini mengaburkan semua tanggung jawab lainnya.

5. Jurnalisme harus berperan dalam memeriksa kekuatan media yang ada untuk “membuat masyarakat bahagia dan bahagia”.
6. Meskipun arti istilah “anjing penjaga” telah disalahartikan untuk memberikan kesan progresif, tujuan dari anjing penjaga telah berkembang menjadi lebih dari sekedar kontrol transparan dan pelaksanaan kekuasaan. Namun justru karena mereka mempunyai kekuatan maka masyarakat (publik) mengetahui dan memahaminya.
7. Jurnalisme harus memiliki tujuan dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk memahami dunia. Oleh karena itu, jurnalisme harus menyediakan forum publik untuk kritik dan kompromi. Pertanyaan pertama adalah tentang pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, dan pertanyaan kedua adalah apakah pengetahuan tersebut bermakna, relevan, dan menarik.

2.2.1.2.3. Fungsi Jurnalistik

Jurnalisme juga berfungsi sebagai penghubung kreatif antara masyarakat dan pemerintah. Jurnalisme tidak hanya memberikan informasi yang obyektif tetapi juga membentuk opini publik. Bahkan tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kesadaran politik dan pengetahuan masyarakat tentang penguatan disiplin. Jurnalisme juga berperan sebagai “agen perubahan” dan membantu mempercepat transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Peran-peran di atas telah menunjukkan kemampuan jurnalisme dalam mentransformasi

struktur sosial di berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, dan lain-lain (Isar, 2012).

Fungsi Jurnalistik: Informasi atau pemberitaan merupakan tugas utama seorang jurnalis. Informasi ini sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan spiritualitas. Informasi ini akan membantu anda, membentuk hidup. Selain itu, jurnanisme mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pendidikan, agar pembaca memperoleh ilmu baru, wartawan harus menulis artikel yang banyak mengandung ilmu. Artikel, editorial, serial, dan pesan grafis mungkin memiliki tujuan pendidikan yang tersirat.
2. Koneksi (Hubungan): Warga negara harus diberitahu tentang hubungan sosial di antara mereka.
3. Sumber dan Pembentuk Opini Publik (Lembaga Informasi dan Opini) Berita dan informasi berpengaruh mempengaruhi persepsi dan pemikiran pembaca. Dalam situasi seperti ini, penulisan teks sebenarnya pasti akan menarik opini publik.
4. Kontrol sosial ini mengendalikan dan mengawasi lingkungan hidup, khususnya oleh pemerintah dan para pekerjanya. Dalam buku Komunikasi Teori dan Praktek (Communication Theory and Practice) disebutkan bahwa jurnanisme bertujuan untuk menghibur (entertain) dan mempengaruhi (influence).

2.2.1.2.4 Bentuk Jurnalistik

Dilihat dari format dan manajemennya, jurnanisme dapat dibagi menjadi tiga bagian utama. Jurnanisme Media Cetak, Media Elektronik Auditif, dan Media Audiovisual (Sumadiria, 2014).

1. Jurnanisme Media Cetak Ada dua faktor yang mempengaruhi jurnanisme ini: visual dan verbal. Kita memiliki kemampuan visual untuk mengatur, mengatur, dan mendesain tata letak dan objek di sekitar wajah kita. Kita mempunyai kemampuan linguistik dalam memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif.
2. Jurnanisme Media Elektronik Auditori Faktor linguistik, teknologi, dan fisik lebih banyak dipengaruhi oleh media elektronik auditori seperti penyiaran. Linguistik mengacu pada susunan kata, kalimat, dan paragraf yang efektif. Teknologi mengacu pada teknologi yang memungkinkan radio penerima menangkap daya pancar radio dengan jelas dan jelas. Fisik berkaitan dengan kesehatan fisik penonton dan kemampuannya dalam mendengar dan menyerap seluruh kata dan kalimat yang dikomunikasikan.
3. Jurnanisme Media Elektronik Audiovisual merupakan gabungan aspek linguistik, visual, teknis, dan dramatis. Kata-katanya singkat, padat, dan mudah dimengerti. Teknologi mengacu pada jangkauan siaran, kualitas suara, kualitas gambar, dll. dari penerima televisi rumah, dan mewakili komunikasi visual. Dramatik mengacu pada unsur atau nilai dramatis yang diciptakan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan oleh stimulan. Drama ini memadukan kekuatan suara, kata, dan gambar.

2.2.1.2.5 Jurnalisme Radio

Jurnalisme radio terdiri dari dua kata: radio dan jurnalisme. Istilah “jurnalisme” berasal dari bahasa Inggris. "Jurnal" berasal dari bahasa Latin Kuno, dan "dial" berarti catatan atau laporan harian. Oleh karena itu, Onong Uchjana Effendi menyatakan jurnalisme adalah catatan harian dalam segala aspeknya, termasuk pengambilan, pengolahan, dan penyebarannya. Jurnalisme dan jurnalisme juga dapat digunakan secara harfiah. Istilah "radio" mengacu pada jenis media penyiaran tertentu (Pramesti, 2013).

Menurut Kris Budiman (2005), orang Belanda menggunakan istilah “Journalistiek” untuk menggambarkan jurnalisme. Dengan kata lain, istilah tersebut dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan, menulis, mengedit, dan mengkomunikasikan informasi kepada pembaca melalui saluran media tertentu (Azwar, 2018). Radio lebih cepat dan mudah digunakan. Faktor-faktor inilah yang menjadikan media ini sangat andal dalam menyebarkan berita-berita terkini (Gibson, 1991). Contoh jurnalisme radio mencakup film berita, editorial, wawancara, fitur siaran, ringkasan berita dan film berita, serta laporan lokasi (Pramesti, 2013).

Jurnalis radio harus mampu beradaptasi dan menerapkan keterampilan dasar jurnalistik ini pada media radio yang unik. Menurut Jonathans, jurnalis radio memerlukan banyak keterampilan. Hal ini mencakup perencanaan, penelitian, manajemen produksi, siaran atau presentasi berita, dan evaluasi. Jurnalis radio harus terampil dalam teknik perekaman dan penyuntingan, serta program komputer,

digital, dan satelit, yang merupakan bagian dari teknologi komunikasi yang harus dimasukkan dalam pekerjaan mereka sebagai reporter (Pramesti, 2013).

Relevansi penelitian ini dengan konsentrasi jurnalistik yaitu penelitian ini membahas mengenai media penyiaran, yang termasuk media elektronik yang berupa suara (audio) dan disebut radio. Pembahasan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan konsentrasi jurnalistik. Karena objek penelitian merupakan media komunikasi yang terdapat teori dan praktik jurnalistik yang membahas media penyiaran. Radio sendiri berfungsi sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi melalui sinyal elektromagnetik, atau audio yang bisa didengarkan oleh khalayak dimana saja dan kapan saja. Penyiaran tersebut dipraktikkan oleh penyiar melalui komunikasi suara dengan komunikasi satu arah dimana penyiar terlihat sedang berbincang dengan pendengar saat melakukan siaran. Dan tujuan dari radio selain memberikan informasi, sebagai media hiburan, dan pendidikan. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini karena penelitian ini layak untuk diteliti dan memiliki ilmu dan pembahasan yang berkaitan dengan jurusan yang diambil oleh peneliti yaitu jurnalistik.

2.2.1.3. Teori Manajemen Penyiaran

2.2.1.3.1 Manajemen penyiaran

Manajemen penyiaran adalah kegiatan perencanaan, produksi dan penyiaran program untuk mencapai tujuan bersama dan disebut manajemen penyiaran. Oleh karena itu, pengelolaan siaran menjadi sangat penting bagi stasiun radio. Hal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan efisiensi radio. Media harus mempelajari perilaku khalayak dengan mengamati ukuran khalayak,

konsistensi khalayak, aliran khalayak, inersia rotasi, faktor demografi, preferensi khalayak (Prasetyo, 2022). Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen penyiaran menurut Wayne Mondy.

Manajemen media adalah bidang yang membahas prinsip dan prosedur manajemen media, termasuk industri media sebagai industri komersial dan sosial. Untuk menjangkau khalayak dan pendengar radio dalam jumlah besar, pengelola media radio, mulai dari eksekutif hingga penyiar, harus bersikap responsif, mendanai proses produksi, dan menyesuaikan program radio dengan kebutuhan pendengar. Anda harus proaktif terhadap siaran radio Anda di masa mendatang, termasuk pembaruan yang terus-menerus. Selalu pertimbangkan dampak radio terhadap lingkungan, termasuk bagaimana kualitas program radio mempengaruhi pengiklan yang ingin mempromosikan produk dan layanan mereka. Menyegmentasikan pendengar radio yang responsif dan setia dengan cara ini dapat menghasilkan peningkatan penjualan (Prasetyo, 2022).

2.2.1.3.2 Tujuan Teori

Keberadaan manajemen penyiaran ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dengan kepentingan dalam organisasi. Hal ini ada agar setiap karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya serta dapat diarahkan dan dikendalikan sesuai rencana perusahaan.

2.2.1.3.3 Asumsi Dasar teori

Manajemen penyiaran model Wayne Mondy, memberikan asumsi manajemen sebagai berikut: proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan (Morissan, 2008).

a. Perencanaan

Ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tujuan media penyiaran dan mengembangkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana adalah rangkaian kegiatan yang menentukan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Morissan, 2008).

b. Pengorganisasian

Proses mencapai tujuan organisasi dan mempersiapkan struktur organisasi, termasuk sumber daya dan lingkungan. Dua elemen kunci dalam pengorganisasian suatu organisasi adalah organisasi departemen dan pembagian kerja. Departmentalisasi adalah pengelompokan aktivitas kerja yang dapat dilakukan bersama-sama. Hal ini dapat direpresentasikan dengan membuat bagan organisasi (Morissan, 2008). Dua jenis tanggung jawab yang terkait dengan operasi radio adalah manajemen siaran dan operasi siaran. Organisasi penyiaran pada umumnya terdiri dari seorang direktur dan manajer umum. Di bawahnya adalah manajer menengah seperti pengunjung dan pemasaran. Produser, penyiar dan reporter menangani lalu lintas (Nasution, 2018).

c. Pengarahan Dan Memberikan Pengaruh

Tujuan mengarahkan atau menanamkan pengaruh tersebut adalah untuk menanamkan kegembiraan dan semangat pada diri pegawai atau penyiar dalam

melaksanakan pekerjaan dan menjamin agar pekerjaan tersebut dilaksanakan secara efektif. Kegiatan yang termasuk dalam arahan dan pengaruh meliputi empat kegiatan: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. Arah ini ada karena manajer hanya dapat memimpin bawahannya jika mereka termotivasi, dan mau mengikuti (Morissan, 2008).

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan menentukan apakah tujuan dan rencana bisnis suatu organisasi telah tercapai. Pengawasan ini dapat digunakan untuk menilai apakah perencanaan, pengorganisasian, persiapan staf, dan kepemimpinan dilaksanakan secara efektif. Menurut Robert J. Mockler, supervisi melibatkan penetapan standar kinerja berdasarkan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan aktual dengan standar yang telah ditentukan, dan mengidentifikasi serta mengukur penyimpangan, yaitu mengelola upaya sistematis untuk mengambil tindakan. Mengambil tindakan memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemantauan ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja lembaga penyiaran dan pegawai internal (Morissan, 2008).

2.2.2 Kerangka konseptual

2.2.2.1 Media Penyiaran Radio

Radio sebagai media transmisi mempunyai pengaruh yang paling besar karena merangsang banyak suara dan upaya memvisualisasikan suara penyiar dan informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Ashari, 2019). Radio merupakan media elektronik yang biasa berfungsi sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika

radio menyampaikan suatu pesan, khalayak dapat mengandalkan kejelasan perkataan penyiar untuk memahami pesan tersebut (Nasution, 2018).

Anwar Arifin menyampaikan bahwa radio merupakan salah satu alat komunikasi massa, merupakan saluran pembicaraan manusia secara umum dan terbuka, isinya terdiri dari program-program reguler yang terkini dan aspek-aspek perwujudan kehidupan yang melingkupi masyarakat dengan gelombang suara. Sedangkan H.A.Widjaja menjelaskan bahwa radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari suatu stasiun pemancar, diterima oleh penerima di rumah, mobil, dan lain-lain, kemudian disiarkan secara lokal (Hidayat, 2017).

Sehingga media radio memiliki keuntungan karena tidak terbebani oleh ruang dan dapat di dengar oleh lebih banyak orang, khususnya dalam kasus jaringan media radio. Apalagi radio merupakan sumber informasi yang selalu dapat diakses oleh hampir semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pendengar radio juga dapat mendengarkan radio di antara aktivitas lain.

2.2.2.2 Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata “*eks*” yang berarti keluar dan “*sisntesis*” yang berarti berdiri. Eksistensi di sini berarti menjadi diri sendiri, sama seperti definisi aslinya. Dalam karyanya “*Esensi Dasein terletak pada keberadaannya*,” Heidegard menyatakan bahwa “*Da-sein*” terdiri dari “*dad*” dan “*da*” berarti tempat, “*Sein*” berarti ada dan berarti “Keberadaan”. Oleh karena itu, seseorang mengetahui dimana berada dan dimana dia berada (Hidayat, 2017).

Purwodarminto berpendapat bahwa keberadaan tidak ada di tempat benda ditempatkan. Sebaliknya, eksistensi mengacu pada adanya suatu aktivitas yang terus dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan tetap berjalan. Dari sudut pandang media penyiaran, keberadaan suatu program radio diartikan sebagai kemampuannya untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama (Rahayu, 2019). Salah satu cara untuk menjelaskan eksistensi kita adalah dengan melihat bagaimana orang-orang di lingkungan kita bertindak untuk menunjukkan bahwa kita ada. Masalah kebutuhan akan nilai eksistensi ini sangat penting karena ini merupakan bukti kinerja di tempat kerja (Hendro, 2021).

2.2.2.4 Program Radio

Program khusus biasanya disiarkan pada larut malam. Ada dua jenis program radio: program reguler atau harian dan program khusus atau mingguan. Program reguler disiarkan pada saluran yang sama setiap hari atau bergantian pada waktu-waktu tertentu dalam seminggu, namun disiarkan seminggu sekali. Program radio biasanya terdiri dari program musik, program percakapan, dan program berita (Rahayu, 2019).

Pada Konferensi Christiany, Bounthm Norgafh Weiss mengatakan bahwa istilah program atau acara diciptakan untuk membuat program radio. Tujuan dari program ini adalah untuk mengubah karakter stasiun radio, bagian terpenting dari radio. Semua program memiliki tujuan, misi, kelompok sasaran, konten siaran, genre musik, gaya siaran, bahasa yang digunakan, dan periode waktu yang berbeda (Hasan, 2021).

Romli (2009), menyebutkan bahwa ada berbagai jenis program radio.

Berikut adalah beberapa kategori umum program radio yaitu, (Hasan, 2021):

- a. Program Musik: Program radio yang paling penting adalah program musik. Namun, hal ini tidak berlaku untuk radio berita yang tidak memiliki program pemutaran musik. Acara musik terdiri dari tangga lagu, acara yang diminta, dan acara yang tidak diminta.
- b. Program Berita: merupakan program yang menyajikan berita terhangat dan terkini mengenai permasalahan masyarakat.
- c. Talk Show Program: Talkshow atau acara bincang-bincang adalah acara yang mengundang pembicara untuk membicarakan suatu topik tertentu.
- d. Acara Dakwah: Acara dakwah biasanya disiarkan pada pukul 05: 00 hingga 06: 00 sebelum azan magrib dan setelah subuh. Bisa berupa ceramah agama, mulottal, lagu religi atau lagu slow "Barat".

2.2.2.5. Melestarikan Budaya Sunda

Kebudayaan Sunda mencakup seluruh tradisi budaya daerah Sunda. Konsep yang paling umum dalam budaya Sunda adalah silih asih, silih asah, dan silih asuh, yang mengacu pada perasaan cinta, kasih sayang, dan menghormati satu sama lain. Hal ini menunjukkan pentingnya kasih sayang, empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kebutuhan orang. Menanamkan unsur budaya ke dalam kebiasaan sejak kecil turut melestarikan dan memelihara budaya. Memanfaatkan budaya

Sunda melalui lingkungan, rumah, sekolah dan tata krama, memperkenalkan hari Nyunda ketika harus mengenakan pakaian Sunda dan berbahasa Sunda, menulis kitab suci Sunda, mempromosikan budaya Sunda dalam tema lokal (Salsabiila, 2024).

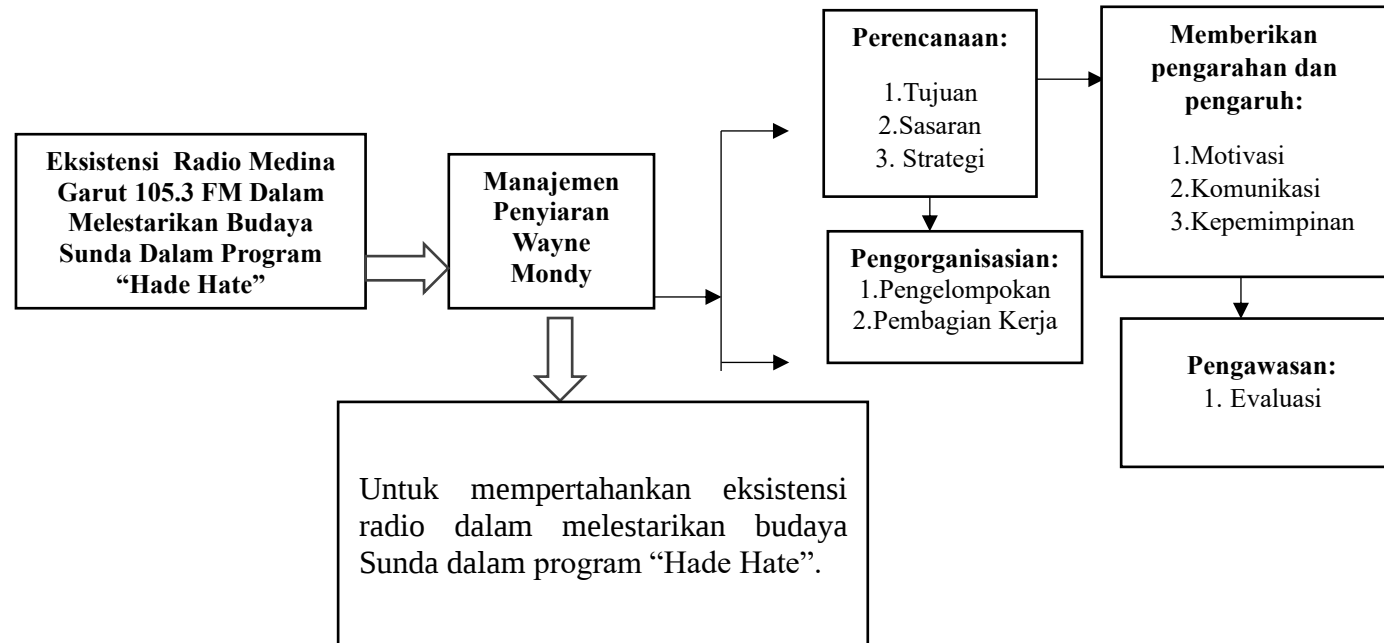
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah pengertian jati diri bangsa atau jati diri bangsa, dan “Kebudayaan diartikan sebagai kegiatan manusia dan ciptaan batin seperti kepercayaan, seni, adat istiadat, dan sebagainya. Kebudayaan pengetahuan tentang manusia sebagai makhluk sosial yang memahami lingkungannya dan pengalamannya serta memandu tindakannya”, (Rohani, 2018). Menurut E.B Taylor, “Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Oleh karena itu, budaya ini sudah diwariskan oleh nenek moyang kita dan hendaknya diwariskan kepada generasi mendatang agar tidak punah. Namun banyak generasi muda yang tidak tertarik dengan warisan budaya nenek moyangnya. Untuk itu kita harus belajar betapa pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat agar budaya tidak menjadi usang (Rohani, 2018). Kebudayaan terdiri dari semua gagasan dan karya manusia yang berbeda dan unik, yang muncul karena kebiasaan sehari-hari.

Namun di era globalisasi saat ini, informasi semakin mudah tersebar dari satu negara ke negara lain. Akibatnya banyak budaya dari luar, terutama dari negara-negara Barat, yang masuk ke Indonesia melalui media seperti televisi, film, dan internet. Karena negara-negara tersebut lebih maju dibandingkan Indonesia,

banyak generasi muda yang memanfaatkan negara-negara tersebut sebagai tempat beribadah. Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda lambat laun kehilangan minat bahkan menjauhkan diri dari budaya lokal. mereka percaya budaya asing lebih modern (Romadhan, 2019).

Meski kini kita berada di era digital yang modern, namun budaya Sunda harus kita lestarikan. Karena budaya merupakan warisan nenek moyang kita. Meski perkembangan saat ini membuat pelestarian budaya Indonesia sulit, bukan berarti harus punah dan membiarkan budaya asing menjajah budaya Indonesia. Radio juga merupakan cara strategis untuk melestarikan budaya.

2.2.3. Bagan Kerangka Pemikiran



Bagan 2. 1

Kerangka Pemikiran

(Sumber : Morrisan, 2008)